

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Setiap penelitian memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode yang sistematis dan juga cara yang memperoleh hasil yang baik sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru didalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (anak). Arikunto (2007:57) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti(atau dilakukan guru yang bertindak sebagai peneliti) dikelas atau disekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

a. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B TK Negeri 8, dengan alamat Jalan Utama No 28 Gampong Lamjamee, Kec. Jaya Baru, Banda Aceh. Lokasi ini dipilih karena di TK Negeri 8 peneliti ingin melihat dan mengupayakan keterampilan anak dalam berbicara.

b. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan 22 januari s/d 25 Maret 2024.

3.3 Subjek Penelitian

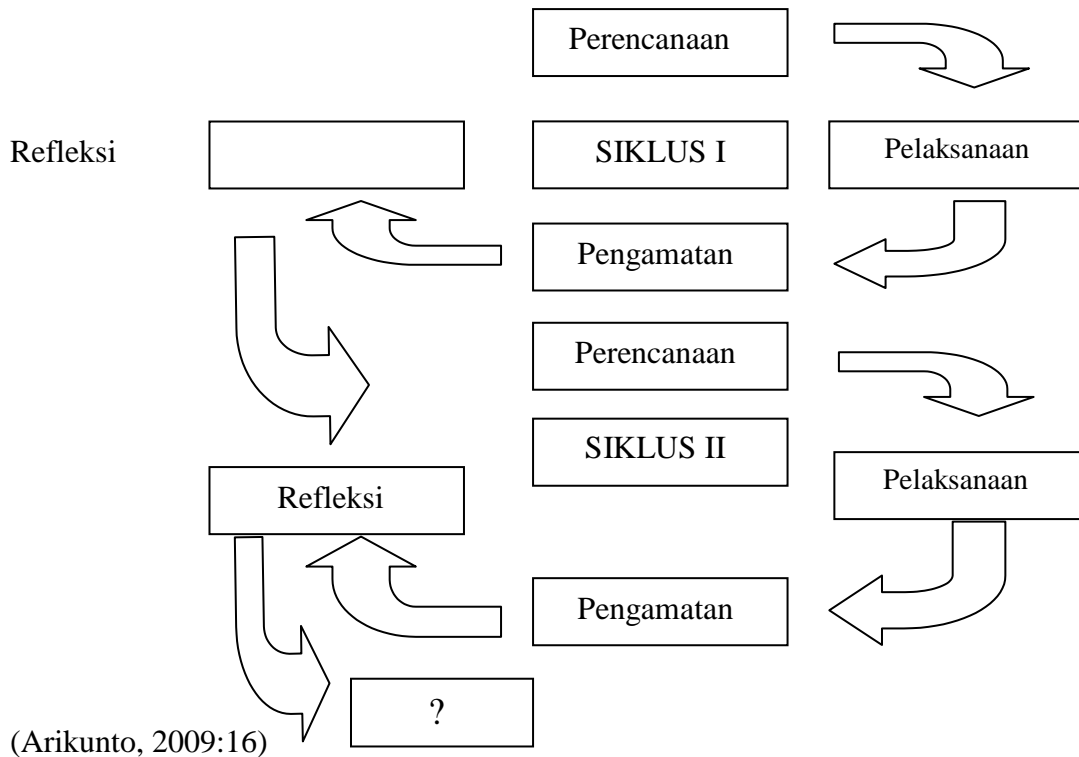
Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Negeri 8 Banda Aceh yang berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 7 laki laki dan 9 perempuan.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dua siklus. (Samsu Sumadayo, 2013:27) menyatakan :Prosedur langkah-langkah pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*),
2. Pelaksanaan (*Acting*),
3. Observasi atau pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*).

Bagian 3.1 Alur dalam Penelitian Tindakan Kelas



1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian harus dengan persiapan terlebih dahulu. Adapun yang perlu disiapkan pada siklus I yaitu :

- 1) Modul Ajar (telampir)
- 2) Media Boneka Lipat (terlampir)
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi

2. Pelaksanaan (Implementasi)

Tahapan ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang dibuat diatas, semua perencanaan akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kelas adalah melaksanakan teori pendidikan dan teknik

mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya yaitu menggunakan media Boneka Lipat dan hasilnya dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

3. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan pengamatan dan pencacatan atas sesuatu yang diteliti dengan melibatkan diri pada sesuatu yang diteliti.

Tahap observasi yang efektif berdasarkan pada lima dasar yaitu :

- a) harus ada perencanaan bersama antara guru dan pengamat.
- b) fokus observasi harus ditetapkan bersama.
- c) guru dan pengamat harus membangun kriteria observasi bersama-sama,
- d) pengamat harus memiliki keterampilan observasi,
- e) observasi akan bermanfaat jika diberikan segera dan mengikuti berbagai aturan (Aqib,dkk, 2009:10).

Pengumpulan data observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh teman guru agar dapat memaksimalkan penelitian ini. Data yang diambil meliputi proses pelaksanaan kegiatan dengan media Boneka Lipat.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap observasi awal maka diadakannya refleksi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung yang bermaksud untuk dijadikan program perencanaan pada siklus berikutnya. Proses refleksi ini memegang peranan yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Apabila hasil yang dicapai belum mencapai kriteria keberhasilan maka akan dilakukan siklus berikutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan pada anak TK Negeri 8 Banda Aceh dikumpulkan dengan dua teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan instrument berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi digunakan untuk merekam proses dan hasil belajar dari suatu aktivitas sehari-hari anak di sekolah. Berdasarkan pengamatan langsung terhadap sikap dan perilakunya. Pengamatan ini memberikan informasi yang sangat berharga dalam merencanakan suatu program serta pengamatan harus menjadi aspek perencanaan integral sebagai pendidik.

Melalui kegiatan observasi ini peneliti mengetahui kendala yang dihadapi oleh TK Negeri 8 dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak di kelompok B. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian (lampirana), foto-foto proses pembelajaran berlangsung (lampirana), dan data- data pendukung lainnya untuk dianalisis pada tahapan awal.

Instrument penelitian yang digunakan yaitu aspek- aspek keterampilan berbicara dalam tugas perkembangan berbicara anak

adalah: pembentukan kalimat dalam isi bicara pada topik percakapan, cara penyajian, pentingnya isi bicara. Format kriteria penilaian ini (Lampiran)

3.6 Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan temuan hasil penelitian. Analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu kegiatan yang dilakukan. Hasil analisis data dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh anak yang kemudian dibagi dengan jumlah anak yang ada di kelas yang diteliti sehingga diperoleh nilairata-rata.

Nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sudjana.2004: 101) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase

F: Hasil Observasi

N: Jumlah Anak Keseluruhan

100% : Bilangan Konstanta

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dilihat dari proses yang dihasilkan selama pembelajaran. Apabila pada akhir siklus mencapai kriteria diatas 61% dari indikator yang telah ditentukan. Pemilihan persentase ini didukung oleh pendapat Arikunto (2007:18) yaitu : 81%-100% sangat baik; 61% - 80% baik; 41% - 60% cukup ; 21% - 40% kurang ; < 20 kurang sekali.

Tabel 1 Kriteria keberhasilan belajar anak dalam %

81 %-100%	Sangat Baik
61%-80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21- 40%	Kurang
Kurang dari 20 %	Kurang sekali

Tabel 2 KriteriaKeberhasilan Observasi Keterampilan Berbicara

No	Materi	Indikator	Kriteria
1.	Mampu mengucapkan kata dengan jelas	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami	Kejelasan
2.	Kelancaraan mengungkapkan ide/ gagasan	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain	Kelancaran berbicara
3.	Kemampuan membentuk kalimat	Mampu membentuk kalimat dalam berbicara secara berurutan	Bentuk kalimat yang berurutan
4.	bercakap cakap	Mampu bercakap cakap	Menggunakan boneka lipat dengan baik

Sumber : Kemendikbud 137 Tahun 2014

Tabel 3.Lembar Observasi Keterampila Berbicara Anak

No	Indikator	Indikator Observasi	BM	MM	BSH	BSB
1.	Anak mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami artikulasinya	Anak mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami artikulasinya				
2.	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	Anak mampu mengungkapkan idenya menggunakan permainan boneka lipat dengan lancar				
3.	Mampu membentuk kalimat dalam berbicara secara berurutan	Mampu membentuk kalimat dalam berbicara secara berurutan				
4.	Mampu menjawab pertanyaan dengan jelas tanpa ragu	Mampu menjawab pertanyaan dengan jelas tanpa ragu				

Sumber : (Modifikasi Kurikulum TK, 2010)

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 STPPA

1. Berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami

BM : Anak belum mampu berbicara dengan jelas

MM : Anak mulai berbicara walaupun kurang jelas

BSH : Anak mampu berbicara dengan jelas namun masih kurang dipahami

BSB : Anak mampu berbicara dengan jelas dan dapat dipahami artikulasinya

2. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain

BM : Anak belum mampu mengungkapkan idenya menggunakan permainan boneka lipat dengan lancar

MM : Anak mulai bisa memainkan boneka lipat namun masih malu

mengungkapkan idenya

BSH : Anak mampu mengungkapkan idenya menggunakan permainan boneka lipat namun belum lancar

BSB : Anak mampu mengungkapkan ide menggunakan permainan boneka lipat dengan lancar

3. Mampu membentuk kalimat dalam berbicara secara berurutan

BM : Anak belum mampu membentuk kalimat dalam berbicara

MM : Anak mulai sedikit bisa membentuk kalimat

BSH : Anak mulai mampu membentuk kalimat dalam berbicara namun belum berurutan

BSB: Anak mampu membentuk kalimat dalam berbicara secara berurutan.

4. Anak mampu menjawab pertanyaan dengan jelas tanpa ragu

BM : Anak belum mampu menjawab pertanyaan

MM : Anak mulai bisa menjawab pertanyaan walaupun belum jelas

BSH : Anak mampu menjawab pertanyaan dengan agak jelas walaupun disertai ragu

BSB : Anak mampu menjawab pertanyaan dengan jelas tanpa ragu.